BAB IV

KEPRIBADIAN MUSLIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan. Pembentukan kepribadian berkaiatan dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum, para pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan prilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor dari luar yang negatif, serta bertanggung jawab atas perbuatan dan perkataannya. Dan sebaliknya apabila kepribadiannya lemah, maka ia mudah terombang ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar yang negatif. [1]

Dalam Islam pembentukan kepribadian muslim ini dimulai ;

A. Pembentukan kepribadian muslim melalui pemilihan jodoh

Langkah pertama dalam pembentukan kepribadian muslim adalah dengan menentukan pemilihan calon suami atau istri. Karena dari calon suami atau istri inilah akan ditentukan berbagai sifat dan ciri yang merupakan bagian dari aspek-

[1] Zakiah Daradjat, Pendidikan Islama dalam keluarga dan sekolah, Ruhama', Jakarta, cet II, 1995, halaman 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kepribadian. Dalam kehidupan di bawah asuhan dan naungan keduanya itulah akhirnya terbentuk perasaan anak dan tercipta berbagai ketrampilan anak.

Berkaitan dengan masalah pemilihan jodoh ini ada beberapa kriteria yang menjadi patokannya yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah Hadits yang berbunyi ;

تنكح المراة لاربع لمالها ولحسبها ولجمالها ولدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك

Artinya ; Wanita itu dikawin karena empat sebab, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Pilihlah wanita yang beragama, engkau akan selamat. (H.R. Bukhori).

Dari Hadits di atas dapat diketahui bahwa dalam pemilihan jodoh, wanita yang beragamalah yang diutamakan, sebab kepribadian yang ada pada wanita tersebut akan sangat mempengaruhi bagi pembentukan kepribadian anak.

Iman termasuk masalah yang paling penting dan mendasar yang harus diperhatikan dalam memilih istri. [2]

Seorang istri yang mukmin dan taat terhadap hukum, akhlak dan norma Islam akan membela kehormatan dan kepribadian suaminya, harta dan jiwanya. Ia juga dapat diandalkan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan sangat menjaga norma-norma, undang-undang dan akhlak-akhlak Islam, dan untuk mendidik anak-anaknya serta mengajari mereka dengan benar. Karena itulah Islam lewat

---

[2] Ibrahim Amini, Kiat memilih jodoh menurut Al qur'an dan Sunnah, PT Lentera, Jakarta, Halaman 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits-Haditsnya menganggap agama dan iman sebagai sifat yang paling utama dipertimbangkan dalam memilih istri. [3]

Setelah iman dan agama, kecerdasan dan kepandaian merupakan syarat utama bagi istri yang shalih, sesungguhnya perjalan hidup dan pengaturan urusan-urusannya agar tetap berjalan di jalan yang lurus, berikut pemecahan dilema-dilema yang ada di dalamnya, bukanlah perkara yang mudah. Seorang istri yang cerdas akan mengerti dan mengetahui kemampuan keluarga berikut syarat dan kondisi hidupdengan baik. Ia tidak memiliki tuntutan dan ambisi yang tidak bermanfaat yang dapat mempersulit suaminya. Sesungguhnya, sebagian sengketa dan perselisihan keluarga bersumber dari kebodohan kedua pasangan atau salah satunya, karena itu, bila keduanya pintar maka dapat melaksanakan tugas masing-masing dalam keluarga dengan cara terbaik, mampu menciptakan kenyamanan dan kesenangan, serta dapat mengurangi perselisihan dan problem.

Disamping itu, kecerdasan dan kepandaian suatu pasangan akan berpengaruh terhadap anak-anak mereka. Anak dari keluarga yang cerdas dan pintar, umumnya menjadi anak yang cerdas pula. sebab seorang istri yang cerdas dan pandai akan mampu mengajari dan mendidik anak-anaknya dengan cara yang paling baik. Dalam hal ini Amirul Mukminin Ali Bin Abi Thalib mengatakan ; (hati² lah kalian ...)

اياكم وتزويج الحمقاء فان صحبتها بلاء وولدها ضياع

[3] Ibid , Halaman 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya ; Hati-hatilah kalian mengawini orang-orang yang bodoh, karena sesungguhnya bergaul dengan mereka adalah bencana dan anak-anak mereka adalah sia-sia.

Disinilah pentingnya kecerdasan dalam keluarga. Bagaimanapun juga kecerdasan dan kepandaian merupakan salah satu sifat yang penting yang harus diperhatikan ketika memilih istri. [4]

Oleh karena istri adalah tempat beteduh bagi suami dan sebagai teman hidup, pengatur rumah tangga, ibu anak-anaknya tempat menyampaikan isi hati dan sebagainya, maka sudah seharusnya harus berhati-hati dalam memilih istri. [5]

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam memilih istri adalah akhlak, untuk menjamin keharmonisan keluarga.

Suami dan dan istri yang sudah terikat dalam suatu perkawinan berharap untuk hidup bersama sepanjang hayat, maka seandainya istri mempunyai akhlak yang jelek maka kehidupan rumah tangganya tidak akan tenteram, hidup bagaikan di neraka dan tujuan dari perkawinan tidak bisa terwujud.

Apabilaseorang laki-laki disuruh berhati-hati memilih istri, supaya mendapat jodoh wanita yang baik dan beragama, maka seorang wali juga harus berhati-hati dalam mencarikan jodoh anaknya demi kebormatan dan kemuliaannya. Hendaknya

---

[4] Ibid , Halaman 80 - 82

[5] H.S.A. Al Hamdani, Risalah nikah, Pustaka Amani, Jakarta, Halaman 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia tidak mencari menantu orang yang tidak beragama, tidak berakhlak. [6]

Keta'atan seorang laki-laki terhadap agama itu akan melahirkan satu kebaikan budi dan bertanggung jawab terhadap pengurusan rumah tangganya.[7]

insan dengan seluruh perwatakan dan ciri perkembangannya adalah perwujudan dari dua faktor, yaitu faktor warisan dan lingkungan. Kedua faktor ini mempengaruhi insan dan berinteraksi dengannya sejak hari pertama ia menjadi emberio hingga akhir hayatnya. [8]

Diantara sendi-sendi yang telah diletakkan oleh Islam dalam memilih jodoh ada kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim yang lain adalah keturunan, dalam hal ini Rasulullah SAW. memperingatkan ummatnya dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ad-Dailamy yang berbunyi ;

تخيّروا لنطفتكم فإنّ العرق دسّاس

Artinya ; Pilihlah untuk air mani kamu sekalian, karena sesungguhnya keturunan itu kuat pengaruhnya (H.R. Ibnu Majah)

Hadits ini memberikan petunjuk kepada orang-orang yang ingin kawin untuk memilih istri-istri yang baik. Rahasia yang tersembunyi dalam hal ini dimaksudkan

---

[6] Ibid , Halaman 24

[7] Farid Ma'ruf Nor, Menuju keluarga sejahtera dan bahagia, PT Al Ma'arif, Bandung, Halaman 56

[8] Zakiah daradjat , Ilmu Prndidikan Islam, bumi Aksara, cet. II,Jakarta, 1992, Halaman 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar seseorang dapat melahirkan anak-anak yang diberi tabi'at tinggi, murni dan akhlak islami. Dari ibu-ibu mereka, mereka dapat menghirup air susu kemuliaan dan keutamaan. Dengan cara yang suci, mereka dapat mencari sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia. [9]

Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa gen, sebagai satu apenentu utama kondisi fisik, watak, psikis dan kecerdasan serta bakat seseorang. gen ibunyalah yang menentukan bagaimana jenis gen yang ada pada diri anak. Bahkan dikatakan gen dari ibu mempunyai pengaruh lebih dominan.

Hal ini bisa kita maklumi, karena pada saat konsepsi anak lebih dekat dengan ibu, dan kondisi jiwa ibu sangat mempengaruhi jiwa anak yang dikandungnya.

Setiap individu yang dilahir ke dunia dengan hereditas tertentu. ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan / pemindahan dari cairan-cairan " germinal " dari pihak orang tuanya. Di samping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis maupun lingkungan sosial.

Warisan atau keturunan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari ibu bapaknya atau kakek neneknya.[10]

---

[9] Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan anak Dalam Islam , Asy-Syifa', Jilid I, Cet III, 1981, Halaman 15 - 16

10 M. Dalyono Psikologi pendidikan Rineka Cipta, Jaklarta , 1997, Halaman 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan keturunan ialah ciri dan sifat yang diwarisi dari orang tuanya. [11]

Warisan (keturuna atau pembawaan) tersebut yang terpenting antara lain ; bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit.

Warisan atau keturunan yang dibawa anak sejak dari kandungan sebagian besar beasal dari kedua orang tuanya dan selebihnya berasal dari nenek moyangnya dari kedua belah pihak (ibu dan ayah). [12]

Menurut penelitian morgon bahwa setiap kromoson mengandung unsur-unsur yang dinamakan gene dan gene inilah yang merupakan pembawa hereditet (pembawaan). [13]

Menurut Grogor Mendel Hereditet berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dicetuskannya setalah mengadakan percobaan mengawinkan berbagai macam tanaman di kebunnya.

Hasil perkawinan itu diikuti dan dicatat dengan seksama. Penyelidikan dengan jalan itu hasilnya dapat memberi penjelasan yang berharga bagi berlangsunya keturunan dari generasi ke generasi yang menimbulkan hukum keturunan yang terkenal dengan hukum Mendel. [14]

---

[11] Zakiah Dadjat, Ilmu Pendidikan , Bumi Aksara, Jakarta, 1992, halaman 56

[12] M. Dalyono, Op-Cit, Halaman 121

[13] Mustakim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. I, 1991, Halaman 12

[14] I b i d , Halaman 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penelitian Grogor Mendel pada tanamannya anatara lain pada bunga Ros yang hasilnya ;

a) Apabila bunga ros warna amerah dikawinkan dengan bunga ros warna putih, hasilnya bunga ros berwarna merah jambu
b) Apabila keturunan tersebut (merah jambu) dikawinkan pula sesamanya (sama-sama berwarna merah jambu) maka hasilnya adalah ;

    50 % Warna merah jambu

    25 % Berwarna merah

    25 % Berwearna putih

Hukum di atas diyakini berlaku juga untuk manusia. Angka prosentase tersebut mengandung arti warisan yang diterima anak tidak selamanya berasal dari kedua orang tuanya, tetapi dapat juga juga dari nenek atau kakeknya. [15]

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa keturunan mempunyai pengaruh terhadap keturunan selanjutnya, oleh karena itu dalam memilih pasangan hidup jangan tergesa-gesa harus diteliti dahulu sebelum memastikan pasangan hidupnya.

Sehubungan dengan pembentukan kepribadian muslim dalam tahap awal ini yaitu melalui pemilihan jodoh. Prof. Dr. Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengistilahkan dengan pendidikan pra natal (تربية قبل الولادة), yaitu proses pendidikan yang dilakukan secara tidak langsung (Indirect) yang mana proses

---

[15] M. Dalyono, Op - Cit , Halaman 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ini dimulai di saat pemilihan calon suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak. Kemudian dilanjutkan dengan sikap dan prilaku orang tua yang islami, di saat bayi berada dalam kandungan, ditambah lagi dengan memberikan makanan dan minuman yang halal dan baik (Thoyyib), serta dilengkapi dengan sikap penerimaan yang baik dari kedua orang tua atas kehadiran bayi. [16]

Dasar yang bersifat rohani dalam hal ini lebih dipentingkan, hal itu bukan prioritas dan bukan bermaksud mengabaikan aspek jasmani dan materi, karena Islam juga tidak menginginkan umatnya meninggalkan keturunanya dalam keadaan yang lemah dan kurang baik dalam segala aspek kehidupannya, hal ini ditegaskan dalam Alqur'an ;

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya ; Hendaklah mereka takut, jika sekiranya mereka meninggalkan anak-anak yang masih lemah di belakangnya, takut akan terlantar anak-anak itu (jika mereka mewasiatkan hartanya akepada fakir miskin), maka hendaklah mereka takut kepada Allah, dan berkatalah dengan perkataan yang betul (An Nisa' ; 9) [17]

B. Pembentukan kepribadian Muslim melalui pendidikan agama

---

[16] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, Cet. II, 1998, Halaman 195 -196
[17] Mahmud Yunus , Op-Cit, Halaman 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. [18]

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. [19]

Sekarang ini terdapat kecenderungan , bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Orang tua kurang berperan dalam mengarahkan anaknya terhadap pendidikan agama ini. Anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Pengatahuan sekuler, pengetahuan ketampilan ditekankan benar untuk dikuasai oleh anak-anak, hal ini didasarkan anggapan bahwa pendidikan semacam ini sangat penting sebagai bekal hidupnya kelak. Pendidikan agama kurang begitu praktis, bahkan sama sekali dianggap tidak perlu.

Bila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak-anak sejak kecil, maka akan mengakibatkan hal-hal seperti ;

---

[18] Ramayulis, Op-Cit, Halaman 196
[19] Ibid ,Halaman 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma-norma atau hukum-hukum yang berlaku.
- Tidak terdapat unsur-unsur agama dalam kepribadiannya, sehingga sulit baginya untuk menerima ajaran tersebut bila ia sudah dewasa. [20]

Lain lagi dengan anak yang mendapatkan pendidikan agama, ia akan memebnuhi keinginan dan kebutuhannya dengan cara yang wajar dan tidak menyimpang dari hukum-hukum agama.

Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar untuk dilakukan dan bisa berupa mengontrol untuk tidak melakukan sesuai dengan keinginan atau kehendaknya. Nilai-nilai keagamaan ini, yang diperoleh anak pada usia yang mudah, bisa menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Bila pada mulanya kepatuhan didasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiakan dengan kemungkinan memperoleh hukuman. Maka lama kelamaan kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai salah satu bagian dari cara dan tujuan hidupnya.

Bahwa pendidikan agama ternyata erat kaitannya dengan aspek lain dalam pendidkkan keluarga. pendidikan agama bisa dijadikan fundamen atau dasar mental bagi anak dan menjadi dari cara berpikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak. Namun demikian, perlu pula disadari bahwa masa depan anak tidak hanya memerlukan mentalitas religius semata. ia juga memerlukan

---

[20] Alex Sobur, Op-Cit, Halaman 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan serta kecakapan dalam perjuangan hidupnya. Untuk itu, ia perlu pula dibekali ketrampilan dan kecakapan lainnya. [21].

Dalam islam penyemaian rasa agama dimuali sejak pertemuan ayah dan ibunya yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah, agar kelak janinnya lahir dan besar menjadi anak yang shalih. Begitu si anak lahir, dibisikkan di telinganya kali adzan dan iqamah, dengan harapan kata-kata thayyibah itulah hendaknya yang pertama kali terdengan oleh anak, kemudian akan berulang kali mendengarnya, setiap wakytu shalat tiba, baik di denganrnya di rumahnya ataupun di luar rumah. Kata-kata Thayyibah dan kata lainnya yang berisikan jiwa agama akan sering didengar oleh anak melalui ibunya, waktu ia disusukan, dimandikan, ditidurkan dasn diganti pakaian oleh ibunya, ia mendengar kata-kata thayyibah ketika sedang memperoleh pemenuhan kebutuhan pokoknya. Pengalaman yang seperti itu akan menyuburkan tumbuhnya rasa agama di dalam jiwa anak, dan akan tetap hidupdalam jiwanya. Jika ia melihat ibu dan bapaknya shalat, iapun akan menyerap apa yang dilihatnya itu, lebih-lebih lagi disertai dengan kata-kata yang bernafaskan agama. [22]

Penanaman kebiasaan-kebiasaan dalam hidup beragama yang dimulai sejak anak lahir anak membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa anak selanjutnya.

---

[21] I b I d , halaman 23
[22] Zakiah Daradjat, Op-cit, Halaman 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakekatnya pendidikan agama dalam kehidupana akeluarga ini berfungsi sebagai berikut ;

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menentramkan bathin [23]

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak sehimngga merupakan unsur dari kepribadiannya akan cepat bertindak menjadi pengendali, dan dorongan-dorongan yang timbul, karena keyakinan terhadap agama yang menjadi kepribadian itu akan mengatasi sikap dan tingkah laku secara otomatis dari dalam . [24]

Dengan ditanamkannya nilai-nilai keagamaan sejak kecil, anak diharapkan tidak mau mengerjakan sesuatu hal yang dilarang oleh agama seperti mencuri, menipu dan sebagainya. Hal yang demikian itu bukan karena takut dan mendapat hukuman orang tua, melainkan takut kehilangan nilai - nilai ajaran agama yang diperoleh sejak kecil. Ia berbuat demikian bukan ingin dipuji oleh masyarakat sekitarnya, tetapi karena keyakinan agamanya telah menghendaki yang demikian.

Sehubungan dengan hal ini Zakiah Daradjat menyatakan bahwa ; jika ia amenjadi ibu atau bapak di rumahnya ia merasa terdorong untuk membesarkan anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridloi oleh Allah SWT. ia tidak ingin

---

[23] Zakiah Daradjat, Peranan agama dalam kesehatan mental, Gunung Agung, Jakarta, 1973, Halaman 57

[24] I b i d , Halaman 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan - perbuatan yang melanggar hukum dan susila. [25]

Berikut ini akan diuraikan pendidikan keagamaan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim. Di dalam alqur'an Allah telah menerangkan dengan rinci tentang pendidikan yang diberikan kepada anak yang amencakup tiga aspek yaitu ;

1. Pendidikan keimanan
2. Pendidikan ibadah
3. Pendidikan akhlak.

dalam hal ini Allah menyampaikan lewat seseorang yang bernama Luqman, sebagai figur pendidik yang mendidik putra-putranya lewat nasehat-nasehatnya. Di bawah ini penulis akan menguraikansecara singkat ketiga aspek pendidikan tersebut.

1. Pendidikan keimanan

Yang dimaksud dengan pendidikan keimanan adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun islam dan dasar-dasar syari'ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. [26]

Tugas pertama yang harus dilaksanakan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah mengajarkan dasar-dasar agama yang hanif kepada anaknya, yaitu dengan memantapkan penanaman iman dalam benaknya, memperkenalkan siapa yang

---

[25] I b I d , halaman 59
[26] Abdullah Nashih Ulwan, Op-Cit, Halaman 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakannya, tanda -tanda kekuasaan Sang Pencipta dan mahluknya, memperkenalkan para Nabi dan juga penciptaan dirinya, hingga di dalam hatinya tumbuh kecintaan yang mantap kepada Allah dan RasulNya. [27]

dalam ayat 13, Luqman menggunakan kata pencegahan dalam menasehati anaknya agar ia tidak menyekutukan Allah ;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya ; Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika mempberi pelajaran kepada anaknya ; Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah, karena syirik itu adalah kedzaliman yang besar. [28]

Jelaslah dalam ayat di atas bahwa keagamaan yang pertama kali diberikan kepada anak adalah pendidikan keimanan, yaitu keyakinan pada Allah, keyakinan ini akan melahirkan ketenteraman jiwa dan kelurusan tingkah laku berdasarkan makna keimanan yang dibenarkan oleh kalbu.

Pendidikan akidah Islamiyah di dalama pelajaran tauhid inilah yang akan mengantarkan anak kepada kepribadian, yang diinginkan oleh Islam yaitu suatu pribadi yang tidak menyimpang dari aturan-aturan agama sehingga tidak terjadi hal-hal yang negatif. Sementara itu zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan

---

[27] Enseklopedia Wanita, Halaman 249
[28] Mahmud Yunus , Op-Cit, Halaman 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang ada dalam kandungannya, telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya. Hal tersebut tampak dalam perawatan kejiwaan, dimana keadaan keluarga ketika si anak dalam kandungan itu mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental si janin di kemudian hari. [29]

Secara teoritis memang pendidikan keimanan diberikan sejak anak mulai bisa mengerti dan memahami sesuatu, di dalam proses pembentukan kepribadian muslim ini telah disebutkan pada halaman sebelumnya bahwa ada pendidikan pra natal dimana pendidikan ini dilakukan secara tidak langhsung, jadi jelaslah bahwa pendapat yang pertama dan pendapat Zakiyah Daradjat ini saling melengkapi.

2. Pendidikan Ibadah

Setelah pendidikan iman selanjutnya adalah pendidikan ibadah, yang dimaksud dengan ibadah disini adalah pengabdian kepada Allah, yaitu mentaati segala perintahNya, Firman allah ;

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya ; Hai manusia sembahlah tuhanmu yang menciptakan kamu dan dan orang-orang sebelum kamu, mudah-mudahan kamu bertaqwa.(Albaqarah ; 21) [30]

---

[29] Zakiyah Daradjat, Op-Cit, halaman 55
[30] Mahmud Yunus , Op-Cit, Halaman 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah itulah ghayah (tujuan) dijadikannya jin, manusia dan makhluk yang lainnya. [31] Firman Allah ;

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya ; Dan Aku tiada jadikan jin dan manusia, melainkan supaya beribadah kepadaKu (Q.S. Adz Dzariyat ; 56). [32]

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahami. [33]

Luqman dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, telah mengajarkan ibadah kepada Aallah, hal ini bisa dijadikan contoh dalam pelaksanaan pendidikan agama, mari kita perhatikan ayat 17 surat Luqman yang menggambarkan Luqman menyuruh anaknya shalat ;

يبني اقم الصلوة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر واصبر على ما اصابك ان ذلك من عزم الامور

Artinya ; Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu hal hal yang diwajibkan Allah. [34]

---

[31] Hasby Ash-Shiddiqy, Kuliah Ibadah, Bulan Bintang, Jakarta, Cetakan ke VII, 1994, Halaman 10

[32] Mahmud Yunus, Op-Cit, Halaman 472

[33] Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah, Halaman 60

[34] Mahmud Yunus, Op-Cit, Halaman 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pelaksanaan perintah tersebut bagi anak-anak adalah dengan persuasif, mengajak dan membimbing mereka untuk melakukan shalat. jika anak-anak telah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa, bahkan tua di kemudian hari. [35]

Demikian pula dalam Hadits ; مروا اولادكم بالصلاة لسبع واضربوهم عليها لعشر وفرّقوا بينهم فى المضاجع

Artinya ; Suruhlah anakmu mengerjakana shalat, apabila mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka kalau umur sepuluh tahun apabila belum melakukan shalat dan pisahkanlah diantara mereka (laki-laki dan perempuan) tempat tidurnya (H.R. Tarmidzi).

3. Pendidikan akhlak

Maksud pendidikan akhlak atau moral adalah pendidikan mengani dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan. [36]

Keimanan tak akan ada artinya tanpa disertai dengan akhlak yang terpuji, maka iabadah tak lebih sebatas gerakan-gerakan lahiriyah yang tak ada nilainya sama sekali. [37] Demikian besar penghargaan Islam terhadap akhlak yang terpuji,

---

[35] Zakiyah Daradjat, Op-Cit, Halaman 62

[36] Abdullah Nashih Ulwan, Op-Cit, Halaman 174

[37] A. Khoiron Marzuki, Anak shalih dalam pangkuan ibu mujslimah, Mitra pustaka, Yogjakarta, Cetakan pertama, 1998, Halaman 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan orang pilihan dari orang yang terbaik dalam pandangan islam adalah memiliki akhlak terpuji. Di dalam sebuah Hadits ditegaskan ;

عن عبد الله بن عمرو ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول : ان خياركم احسنكم اخلاقا

Artinya ; Sahabat Abdullah bin Amr menerangkan bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda " Sesungguhnya orang paling baik di antara kalian adalah yang paling terpuji akhlaknya " (H.R. Bukhori)

Wujud nyata daraia ibadah yanag dilakukan secara ikhlas adalah terbentuknya pribadi yang mulia, dan tanda kosongnya arti ibadah tercitra pada perangai yang tercela. Karena akhlak yang baik mendapat kedudukan yang tinggi dan dipergunakan Allah untuk menguji makhlukNya yang terbaik. [38]

Kita atentu masih ingat bahwa tujuan asasi diutusnya Rasulullah adalah dalam rangka membenahi dan menyempurnakan akhlaknya sebagaimana sabdanya ;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya ; Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. [39]

Akhlak ini sangat luas cakupannya, yang meliputi beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah. Misalnya yang aberkaitan dengan sikap bathin maupun pikiran. Akhlak diniyah, mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah,

---

[38] I b I d , halaman 165
[39] I b I d , halaman 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga semasa makhluk (manusia , binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

Menurut M. Quraisy Shihab ada beberapa sasaran akhlak islamiyah yaitu, akhlak terhadap Allah, titik tolak akhlak terhadap Allah ini adalah pengakuan dan kesadaran bahwa bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Kemudian akhlak terhadap manausia dan akhlak terhadap lingkungan. Banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh Alqur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. [40]

Sebagaimana tergambar dalam surat luqman ayat 14 ;

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya ; Dan kami perintahkan kepada manausia (berbuat baik) terhadap dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada akedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Akulah kamu kembali. (Q. S. Luqman ; 14).

Ayat ini menunjukkan akhlak terhadap kedua ibu bapak dengan berbuat baik, dan berterima kasih kepada keduanya dan Allah mengingatkan baigama susah payahnya ibu nengandung dan menyusui anak sampai umur 2 tahun, bahkan anak harus tetap hornat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meringglkan iman tauhid.

---

[40] M. Quraisy Syihab, Wawasan Alqur'an, Mizan, Cetakan ke VII, 1998, Halaman 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya ; Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan denganKu sesuatu yang tidak ada peengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Dan pergauilah keduanya di dunia ini dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu. Kemudian hanya kepada Akulah kemabalimu, maka Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. Luqman ; 15)

Akhlak terhadap orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Allah berfirman ;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan janganlah kamu palingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai (Q.S. Luqman ; 18 - 19). [41]

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

---

[41]Mahmud Yunus , Op-Cit, Halaman 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan alqur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbing agar setiap makhluq mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan akhlaq Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluq untuk mencapai tujuan penciptaannya, ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang serdang terjadi. Yang demikian mengantar manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak mengerjakan kerusakan, bahkan dengan kata lain setiap kerusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai kerusakan pada manusia sendiri.

Binatang, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi miliknya serta semua memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah " Ummat " Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. [42]

Jika sejak masa kanak-kanaknya anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar

---

[42] M. Quraisy Syihab, Op-Cit, Halaman 269 - 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta pertolongana dan berserah diri kepadaNya, ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan di samping terbiasa melakukan akhlak mulia, sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan intospeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya telah memisahkan anak-anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah yang rusak bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangannya terhadap keutamaan, dan kemudian akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol. [43]

C. Keluarga sebagai tempat pertama pembentukan kepribadian muslim

Sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat lingkungan dimana dia bergaul dengan orang lain terlebih dahulu ia hidup dalam alam dan udara keluarga. Dalam keluarga itulah ia mengenal pendidikan atau pengenyamannya pada mula pertama kali terutama ibunya sejak dalam kandungan dia telah mempunyai hubungan bathin dengan ibunya. [44]

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, diantara tiga pusat pendidikan tersebut yang paling dominan dan utama dalam membentuk

---

[43] Abdullah Nashih Ulwan, Op-Cit, Halaman 174
[44] Umar Hasyim, Op-Cit , Halaman 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian anak adalah pendidikan keluarga, karena seorang anak ketika dilahirkan pertama kali lingkungan yang dijumpainya adalah lingkungan keluarga dan di dalam keluarga inilah pertama kali anak menerima pendidikan, dalam hal ini pendidikan yang paling utama adalah orang tua yang sekaligus sebagai figur yang paling berpengaruh terhadap anak. Diantara tanggung jawab orang tua yang paling besar dan paling diperhatikan dalam Islam adalah pendidikan, terutama pendidikan keagamaan sebab pendidikan inilah yang akan menjadi pedoman bagi kehidupan anak selanjutnya yang terpatri dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian yang dimiliki oleh anak, baik tidaknya kepribadian anak yang ditampakkan dalam kehidupannya sehari-hari tergantung pada pendidikan, lebih-lebih pendidikan yang diperoleh dari keluarga mengingat waktu yang dihabiskan anak di rumah lebih banyak di rumah dari pada di tempat lain.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang mememerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. [45]

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun

---

[45] H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, Halaman 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. [46]

Faktor terbesar yang mempengaruhi kepribadian anakadalah lingkungan keluarga oleh karena itu hendaklah orang tua mengkondisikan keluarga dengan iklim kehidupan yang kondusif bagi proses tumbuh kembangnya anak. Sebab apa yang didapati anak dalam lingkungan keluarga berupa cinta kasih dan kontak jasmani penuh kelembutan, asuhan yang tulus dan pemeliharaan yang penuh perhatian dan segala bentuk perlakuan orang-orang yang setia dengannya, sungguh kesemuanya akan menggoreskan warna khas terhadap kepribadian anak di kemudian hari. [47]

Hubungan yang harmonis antara kedua orang tua yang dijalin dengan tulusnya cinta kasih dan kerelaan berkorban demi kebahagiaan keluarga, sunggauah memiliki dampak yang besar terhadap kondisi kejiwaan anak. [48]

Anak menghisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya, maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya. [49]

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan di akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anaknya. Allah telah berfirman ;(التحريم ٦)

---

[46] Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan II, 1992, Halaman 35

[47] A. Khoiron Marzuki, Op-Cit , Halaman 55

[48] Ibid , Halaman 61

[49] H. Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Op-Cit , Halaman 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, lingdungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka (At Tahrim ; 6) [50]

Kebiasaan orang tua dan kakak-kakanya berbuat susila akan membentuk kepribadian yang susila pula pada anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya di masa dewasa tanpa rasa berat.

Jelaslah bahwa keluarga itu merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak akan terbentuk dan tumbuh. Karena keluarga adalah merupakan ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk mula pertama, maka dapatlah dikatakan bahwa keluarga adalah sebagai alam pendidikan pertama. [51]

Jadi dalam pendidikan keluarga anak memperoleh pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak, selanjutnya dari penelitian para ahli bahwa pengalaman pada masa anak dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam hidupnya.

keluarga merupakan basis segala segi yang berhubungan dengan pendidikan baik pendidikan rohani, sosial, fisik dan mental. Keluarga bisa menentukan hari depan seorang anak disanalah ia memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan di lingkungan pergaulan dengan orang lain.

---

[50]Mahmud Yunus , Op-Cit , Halaman 505

[51] H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Op-Cit, Halaman 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam upaya memperkembangkan dan menuntun pertumbuhan ini orang tua mempunyai peran yang teramat penting, di atas pundak mereka berdua terletak tugas berat yang harus dijalankan sebagai satu tanggung jawab yang penting. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup sholih, jujur dan tanggung jawab dimulai dari sana. dari lingkungan keluarga orang tua memegang peran yang tiada duanya. [52]

Pada preode-preode awal dari kehidupannya anak akan menerima pengarahan dari kedua orang tuanya, maka tanggung jawab untuk mengarahkan anak kepada kebaikan berada di atas pundak orang tua, sebab preode-preode awal dari kehidupan anak merupakan preode yang paling penting dan sekaligus rentan. Ini merupakan preode awal untuk berkata dan meniru, anak belajar dasar akhlak sejak tahun pertama dalam kehidupannya dari ayah dan ibu dan orang tua dewasa di sekitarnya. Dia menerima nilai-nilai moral dari orang-orang dewasa atanpa mendekat menyerangdan menentangnya. Dengan kata lain dia menerimanya dengan lapang dada. Maka dari itu kita harus memiliki akhlak-akhlak Islami yang terpuji agar kita mudah mengarahkan anak-anak agar kita mampu menumbuhkan prinsip-prinsip Islam di dalam diri anak-anak yang dimulai dengan cara melihat secara langsung lalu disusul dengan perkataan dan aapengarahan. [53]

Al Imam Al Ghazali berkata dalam Al Ihya' Ulumuddin ;

---

[52] Alex Sobur, Op-Cit., Halaman 24

[53] Haya Binti Mubarok Al Barik, Ensklopedia wanita, Kaffah, Jakarta Pusat, cet III, 1419 H, halaman 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya ayang suci merupakan permata tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk. Dia bisa menerima bentuk apapun yang diinginkan. Dan corak manapun yang diinginkan jika dia dibiasakan pada kebaikan dan diajarinya, tentu dia akan tumbuh pada kebaikan itu dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat." [54]

Teladan yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk kepribadian anak, baik dari segi agama maupun akhlak. Anak tidak melihat kecuali orang-orang disekitarnya dan tidak meniru kecuali orang-orang di sekitarnya pula jika dia melihat kebaikan maka dia akan menirunya dan tumbuh pada kebaikan itu. Dan sebaliknya jika sudah begitu tentu sulit merubah dan meluruskannya. [55]

Abdullah nashih Ulwan dalam bukunya " Tarbiyatul Aulad " mengatakan ;

" Keteladanan merupakan sarana yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dalam segi akhlak, pembentukan jiwa dan sosialnya. Sebab pendidikan adalah teladan paling ideal di mata anak. Teladan yang baik di mata anak akan ditiru anak baik dalam segi tingkah laku maupun akhlak, disadari maupun tidak disadari bahkan gambaran perkataan, perbuatan, persaan dan moralnya akan mengimbas secara langsung di dalam diri dan perasaannya di ketahui atau tidak ". [56]

Berangkat dari sini maka sosok teladan merupakan faktor yang amat besar dalam membentuk anak menjadi baik atau buruk. Jika pendidik adalah orang yang baik memelihara amanat, berakhlak, mulia, pemberani dan menghindari hal-hal yang

---

[54] Imam ghazali, Ihaya' Ulumuddin, Terjemahan TK H. Ismail Ya'qub, Cv. Faizah , Surabaya, 1968, Halaman 57

[55] Haya Binti Mubarok Al Barik, Op-Cit, Halaman 248

[56] Abdullah Nashih Ulwan, Op-cit, Halaman 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik, anak tentu terdidik pada kebenaran, amanat, akhlak, kemuliaan, keberanian dan menghindari hal-hal yang tidak baik pula.

Sekalipun anak mempunyai kesiapan yang besar untuk menjadi baik sekalipun fitrahnya bersih dan lurus, tapi dia tidak akan tertuntun kepada prinsip-prinsip pendidikan yang utama selagi pendidikan tidak mempunyai akhlak dan nilai-nilai kemuliaan yang luhur. [57]

Selanjutnya penulis akan menguraikan sedikit tentang pertan masing-masing orang tua yaitu ayah dan ibu dalam keluarga.

a. Peran Ibu.

Seorang ibu adalah panutan bagi anak-anaknya, baik dalam prilaku maupun pembicaraan, ibu merupakan sentral bagi anak-anak dimana prilaku masa depan mereka sangat ditentukan olehnya. Kebahagian atau kehancuran masa depan anak akan ditentukan pada bagaimana ibu mendidik. Bila seorang ibu senantiasa berprilaku dan bertutur kata baik, maka akan lahir generasi yang Islami, berilmu pengetahuan serta bermoral tinggi lagi terpuji. [58]

Dalam beberapa tahun pertama peran ibu lebih besar dibandingkan ayah dalam mendidik anak, karena ibu lebih banyak bergaul dengan anak dibanding ayah.

Allah benar-benar telah memberi bekal kepada seorang ibu dengan naluri pengasih suatu semangat keibuan, sementara sifat itu tidak diberikan kepada seorang

---

[57] Ensiklopedia wanita, Op-Cit, Halaman 248

[58] K.H.A.M. Mudjab Mahalli, Muslimah dan bidadari, Mitra Pustaka, Yogjakarta, Cetakan I, 1996, Halaman 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah, faktor inilah yang paling dominan dibanding dengan faktor lain. Para pakar psikologi telah melakukan penelitian terhadap kaum ibu, merteka menyimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mendorong seorang perempuan (untuk berbuat) berurutan sebagai berikut ; sifat keibuan, haus, lapar, dan nafsu syahwat. [59]

Oleh karena itu ibu senantiasa amempersiapkan diri untuk mengasuh anak dan rela berkorban untuknya baik di waktu istirahat atau sibuk bekerja dia akan tetap bersabar, sifat pengasih inilah yang sering membuat ibu tidak bisa tidur meski anaknya terlelap. Terlebih lagi ketika anak dalam usia dua tahun pertama, pada saat itu peran ayah sangat sedikit, pada saat itu kepribadian seseorang sangat berpengaruh, dari sini anak yang disusui mengenal bau khas ibunya, sehingga bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diterima anak.

Dari prespektif peranan ibu dalam pendidikan dapatlah difahami keistimewaan syari'at Islam yang mengemukakan alasan yang cukup untuk menempatkan ibu pada kedudukannya yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Diantara alasan-alsan tersebuta antara lain ;

1. Allah berfirman ; (الاحزاب ٣٣)

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

[59] Khatib Ahmad Santhut, Op-Cit , Halaman 17 - 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya ; " Tetaplah kamu dalam rumahmu dan janganlah kamu berdandan (berhias) seperti dandan perempuan jahiliyah dahulu. (Al - Ahzab ; 33). [60]

2. Kaum laki-laki baik suami, ayah, anak atau saudara mendapatkan amanat untuk mencukupi akebutuhan dan memberi nafkah secukupnya supaya ia tenang tinggal di rumah dan dapat melaksanakan tugas utamanya. [61]

Dewasa ini para ahli didik mengakui besarnya peranan ibu dal;am mendidik anaknya, walaupun ibu atau wanita digolongkan kepada kaum yang lemah, meskipun demikian secara kerohanian wanita adalah mahluk Allah yang kuat dalam pendiriannya dan prinsip hidup dalam keluarga, dalam dirinya terdapat perasaan halus, kasih sayang melebihi halusnya perasaan dan kasih sayang laki-laki. Mungkin juga dengan sifat kewanitaannya ia diberi Allah rahim yaitu suatu tempat kedamaian dan kasih sayang serta kuat sehingga calon bayi yang tidur selama kandungan merasa aman di dalamnya. Oleh alqur'an disebut Makin mahin, yaitu tempat yang kuat dan kokoh.

Melalui belaian tangan, ciumannya serta kata-katanya yang lemah lembut anaknya dekat dengannya, anak merasa lebih dekat dan lebih sayang kepadanya dibandingkan dengan kedekatannya kepada ayahnya, Oleh Sigmund freud kedekatan anak (laki-laki) ini kepada ibunya diangkatnya amenjadi teori Oedipus Complex

---

[60]Mahmud Yunus , Op-Cit, Halaman 381
[61] I b i d , Halaman 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pertentangan antara ayah dan anak, sehingga anak membunuh ayahnya. oleh Sigmund Freud teorinya ini diangkat dari cerita Yunani kuno, yaitu seorag anak bernama Oedipun mencintai ibunya dan mendapat tantangan dari ayahnya sehingga terjadilah perkelahian dan dalam perkelahian tersebut sang ayah terbunuh.

dari teori Freud ini dianalisis, sehingga ia mengambil kesimpulan bahwa dalam keluarga, anak lebih dekat kepada orang tua yang berlainan jenis. Tapi dalam kenyataan tidak selalu demikian. Yang jelas kedua jenis kelamin yang berbeda ini cenderung lebih dekat kepada ibunya dari pada ayahnya. Kenyataan ini dapat dipahami atas rasional bahwa memang dalam keseharian ibu lebih dekat dengan anak-anaknya dari pada ayahnya, karena pekerjaan yang diembannya. Namun demikian ibu yang bijaksana, rasa kedekatan anak dengan ibu ini dapat digunakan untuk menimbulkan kesadaran akan peranan ayah dalam rumah tangga, sehingga rasa kedekatan anak dengan ayahnya dapat dipelihara dan ditumbuhkan oleh ibunya melalui pergaulan sehari-hari dengannya. Oleh sebab itu dalam konsep pendidikan Islam kebahagiaan rumah tanbgga lebih banyak berada di pihak ibu, karena ia dapat menciptakan suasana rumah yang harmonis melalui kasih sayang dan sapaannya, yang menyejukkan hati anaknya, mengenai kebahagiaan rumah tangga atas peran ibu ini disebut Nabi Muhammad dalam Hadits yang artinya " Surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits ini mengisyaratkan kepada kita bahwa betapa besarnya peran ibu sebagai pendidik bagi anak-anaknya yang dapat membuahkan kebahagiaan, kedamaian, keharmonisan, kepatuhan dan penanaman nilai-nilai luhur dan norma-norma agama dan sosial yang berlaku setempat atau sebaliknya, sebab itu Allah dalam surat luqman ayat 14 mewajibkan setiap anak berterima kasih dan berlaku lemah lembut akepadanya (ibu) dan juga kepada ayahnya, mengingat peranannya mulai sejak mengandung sampai mendewasakannya. [62]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya ; Dan kami amanatkan kepada semua manausia terhadap kedua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan menyapinya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua ibu bapakmu, kepadaKu-lah kembalimu (Luqman ; 14) [63]

Jelaslah sudah bahwa peranan ibu dalam pendidikan maupun dalam keluarga sanagat besar, dialah yang menentukan masa depan anaknya.

b. Peran ayah

Di atas telah diuraikan banyak tentang peran ibu dalam pendidikan anak yang nantinya akan bisa menumbuhkan dan membentuk kepribadian anak, hal ini

---

[62] H. Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan I, 1997, Halaman 69 - 71

[63] Prof. Mahmud Yunus, Op-cit, Halaman 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berarti kaum ayah tidak punya peran , sebagai orang tua peran ayahpun tidak kalah penting dalam pendidikan anak, hanya saja karena tugasnya banyak di luar maka dialog antara ayah dan anak tidak seperti ibu.

Banyak kaum ayah yang mengira bahwa tanggung jawab mendidik anak terletak pada ibu, ayah tidak dituntut apapun kecuali memenuhi kebutuhan materi bagi anak-anak, istrinya. Dengan landasan pikiran seperti itu banyak dari mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah untuk bekerja atau pergi dengan teman-temannya, kemudian pulang dan duduk-duduk di kamarnya sambil begitu ia minta istri dan ank-anaknya agar jangan mengganggunya apabila ia tidur.

Sebenarnya ayah sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, peran tersebut semakin besar seiring dengan pertumbuhan anak sampai ia menjadi dewasa.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gensinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih pada anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempauan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya. [65] Para ahli psikologi dewasa ini cenderung meninggalkan hal-hal yang bersifat teoritis, dan banyak mengalihkan perhatian ke observasi langsung. Termasuk

---

[64] Khatib Ahmad Salthut, Op-Cit, Halaman 21
[65] Zakiyah Daradjat, Op Cit , Halaman 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal peran ayah sejak tahun 1970-an banyak ahli psikologi secara langsung meneliti peran ayah dalam pendidikan keluarga.

Hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat dan interaksi sosial terbatas. [66]

Hasil-hasil penelitian yang ada hingga sekarang telah membuktikan bahwa faktor ayah merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Sigmund Freud ahli psikologi yang terkenal, berpendapat bahwa ayah merupakan tokoh identifikasi bagi anak, sementara anak menjadikan pribadi ayah sebagai tolak ukur atau bandingan bagi prilakunya sendiri. Selain itu ayah juga merupakan tokoh pelindung yang di mata anak merupakan orang yang akan menyelamatkan dirinya, jika sewaktu-waktu ada bahaya yang mengancam. Jelaslah bahwa jika ayah melakukan perannya dengan baik, anak akan tumbuh menjadi orang yang berkepribadian mantap. Sebaliknya jika ayah kurang berperan dalam kehidupan anak, maka si anak akan kehilangan pegangan dan selalu merasa ragu-ragu disamping kurang adanya rasa percaya diri.

tentu saja dengan tiadanya seorang ayah di sisi anak akan mengurangi kesempatan anak tersebut untuk amemperoleh pengalaman yang menyenangkan.

---

[66] Save M Dagun, Psikologi Keluarga, Rineka Cipta, Cetakan kesatu, jakarta, 1990, Halaman 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelidikan menyimpulkan bahwa anak-anak yang ayahnya bertugas sebagai tentara aternyata lebih bersifat kewanita-wanitaan dibanding dengan anak yang ayahnya berada di rumah. Lebih jauh, anak laki-laki yang ayahnya terpaksa pergi dalam atahun-tahun pertama kehidupan mereka, agaknya lebih banyak memperoleh kesulitan mental. Mereka kelihatannya sulit menjalin komunikasi dengan orang lain, bukan hanya kepada orang dewasa, tetapi juga terhadap teman-teman sebaya mereka. [67]

Tidak diragukan lagi bahwa ayah itu berperan penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Mereka dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara atau bercanda dengan anaknya. Semua itu akan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktifitas anak, misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dan situasi di luar rumah. Ia memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah serta mengajak anak berdiskusi. Semua tindakan ini adalah cara ayah untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan hidupnya dan dapat mempengaruhi anak dalam menghadapi perubahan sosial dan membantu perkembangan kognitifnya di kemudian hari.

---

[67] Alex Sobur, Op-Cit , Halaman 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh ayah ini tentu saja tidak diterima begitu saja secara pasif oleh anak. Suatu interaksi pasti terjadi sifat hubungan ayah dan anak selalu timbal balik, anak juga dapat mempengaruhi ayahnya misalnya kalau anak menangis di waktu malam, ayah terpaksa bangun. Hubungan timbal balik aktifitas ini memunculkan suatu proses sosialisasi antara ayah dengan anak.

Hasil penelitian belakangan ini telah memberikan pikiran baru bahwa seorang ayah itu penting, tidak hanya melalui pengaruh yang bersifat langsung tetapi juga tidak langsung. Misalnya melalui interaksi dengan istrinya dengan mendukung istrinya sang ayah secara tidak langsung mempengaruhi anaknya.[68]

Sementara itu Samiyah Hamam, seorang pengamat wanita menemukan beberapa karakter yang sama pada diri anak yang tidak dididik oleh salah seorang dari kedua orang tuanya, baik karena meninggal , cerai, sering pergi atau sibuk dengan segala aktifitasnya, diantara karakter tersebut adalah ;

1. Kecemburuan, mula-mula cemburu pada anak lain yang mendapat kasih sayang kedua orang tuanya, kemudian kecemburuan tersebut berkembang melebihi takaran yang sewajarnya yang mana kecemburuan tersebut bisa mengarah pada rasa benci, dengki dan hasut.
2. Rasa tidak mempunyai identitas, apalagi perpisahan orang tuanya dikarenakan cerai, karena anak membagi kesetiaan di antara dua orang tuanya yang sudah berpisah, maka jiwanya terkoyak dan merasakan kehilangan identitas pribadi.

---

[68] Ibid , Halaman 17 - 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sikap menutup diri yang muncul pada diri anak yang hidup bersama ayah dan ibu tiri atau kerabat-kerabat yang lain. [69]

Islam memberikan motivasi agar dalam kehidupan keluarga terealisasi prinsip keseimbangan antara tuntutan dan kemampuan. Melalui prinsip ini akan tumbuh kebahagiaan. Kehancuran rumah tangga diantaranya disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan sehungga secara terpaksa pemimpin rumah tangga mencari usaha di luar kemampuannya dan di luar kesanggupannya.

Walaupun untuk memenuhi tuntutan keluarga, wanita pada dasarnya diperbolehkan membantu suami mencari nafkah pada batas-batas tertentu.

Banyak contoh gaghalnya rumah tangga terutama pendidikan anak disebabkan oleh ibu yang terlalu banyak aktifitas di luar rumah, dengan tidak menyadari bahwa keluarganya membutuhkan perhatiannya.

Menurut Al Bahi sebagaimana dikutip oleh kamrani Buseri, bahwa jika wanaita bekerja di luar rumah ia harus memelihara tiga hal yaitu ;

1. Kewanitaannya, yang dengan kewanitaannya itulah modal pertama yang mempertemukan pria bekerja untuknya.
2. Menegakkan kebersamaan pembinaan hidup berpasanfgan yang dapat menguatkan ketenangan, ketetapan hati, cinta dan kasih sayang.
3. Memelihara peran keibuan, membantu perkembangan anak pada fase awal. [70]

---

[69] Khatib Ahmad Shantut, Op-Cit, Halaman 21
[70] Kamrani Buseri, Pendidikan Keluarga, Bina Usaha, Yogjakarta, 1990, Halaman 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emansipasi wanita yang di gaungkan oleh negara barat yang punya pengaruh besar terhadap[wanita muslimah itu tidak seharusnya menjerumuskan kepada tuntutan persamaan hak dengan laki-laki yang berlebihan yang dapat amenyeret dan mengikis citra kewanitaannya sehingga kehilangan fitrahnya sebagai seorang wanita, kalau hal ini terjadi maka makna keluarga yang dibina atas dasar kasih sayang, mawaddah dan rohmah akan hilang, dan berganti menjadi hubungan kepentingan materi sebagaimana layaknya pria dengan wanita yang tidak menimbulkan rasa kesejukan karena tidak disadari dengan perbedaan kodrati.

Wanita dan pria oleh Allah diciptakan sebagai satu pasangan yang serasi, dan saling melengkapi antara kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing, karena pada hakekatnya wanita dan pria adalah satu kesatuan yang terpisahkan yang pada saatnya akan dipertemukan oleh Allah. Firman Allah ;

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya ; Dan diantara atanda-tandanya, bahwa dia menciptakan jodoh untukmu dari dirimu (bangsamu) supaya kamu bersenang-senang kepadanya dan dia mengadakan sesama kamu kasing sayang dan rohmah (Ar Rum ; 21) [71]

Perbedaan kodrati anatar laki-laki dan wanita apabila ditempatakan pada posisinya sebagaimana mestinya tentu akan mendatangkan bagi keduanya yang terealisasi dalam kehidupan keluarga.

---

[71] Mahmud Yunus, Alqur'an dan terjamah, Op-Cit, Halaman 367

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Pihak lain suami sebagai orang yang bertangung jawab atas pemenuhan kebutuhan keluarga yang beraktifitas lebih banyak di luar rumah juga harus menyadari bahwa keluarganya membutuhkasn perhatiannya juga waktunya. Menurut Islam pada dasarnya waktu bekerja hanya siang hari sedangkan waktu malam untuk istirahat, berkumpul dan bercengkerama dengan keluarga dalam rangka membina dan menjaga keharmonisan, kedamaian dan cinta kasih, Firman Allah ;

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Artinya ; Dia yang menjadikan malam untukmu sebagai pakaian dan (menjadikan) tidur untuk kesenangan badan dan menjadikan siang untuk mencari kehidupan (Al Furqon ; 48)[72]

Perlu direnungkan bahwa keserakahan mengumpulkan harta belum tentu membawa kebahagiaan, kekayaan tidak bisa dibuat jaminan ukuran untuk mencapai suatu kebahagiaan, memang harta diperlukan untuk mencukup kebutuhan, akan tetapi perlu diingat harta hanya bisa mencukupi kebutuhan jasmani tidak kebutuhan rohani, harta hanya dapat membantu untuk mencapai kebahagiaan rumah tangga, namun harta juga dapat mendatangkan kesengsaraan dan kepedihan hidup apabila tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Proses pendidikan yang dilakukan dalam keluarga ini menurut Prof. Dr. Ramayulis disebut dengan education by another (Tarbiyah ma'a ghoirihi) yaitu

---

[72] Ibid , Halaman 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendidikan yang dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah, guru di sekolah dan pemimpin di dalam masyarakat dan para ulama'). [73]

[73] Ramayulis, Op-Cit, Halaman 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id